

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa SD

Putri Zudhah Ferryka^{1*}, Sri Suwartini², Nela Rofisian³, Isna Rahmawati⁴

^{1,2,3,4}PGSD, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Email: zudhah_putri@yahoo.com

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan salah satu capaian akhir pada pembelajaran yang perlu diperhatikan. Hasil belajar yang baik tentunya dapat ditentukan dari banyak hal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 2 Prambanan melalui model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, dilihat dari hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 62 % siswa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya inovatif guru dalam melaksanakan model pembelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian semua siswa kelas 2A SD N 2 Prambanan yang terdiri dari 21 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pengukuran hasil tes belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif dengan prosentase. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam setiap siklusnya. Hasil belajar siswa yang sudah tuntas pada siklus 1 ada 15 siswa dengan prosentase sebesar 71%. Pada siklus 2 ada 20 siswa yang sudah tuntas dengan prosentase 95%. Hasil tersebut mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Kata Kunci : *Hasil Belajar; Discovery Learning; Siswa Kelas 2 SD*

ABSTRACT

Learning outcomes are one of the final achievements in learning that need to be considered. Good learning outcomes can of course be determined from many things. The aim of this research is to determine the improvement in learning outcomes of class 2 students at SD Negeri 2 Prambanan through the discovery learning model. This research was motivated by the low student learning outcomes, seen from the student learning

outcomes that were still below the KKM as many as 62% of students. This is due to the teacher's lack of innovation in implementing learning models so that students find it difficult to understand the learning material. The type of research used is classroom action research using the Kemmis & Mc Taggart model. This research model consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were all class 2A students at SD N 2 Prambanan consisting of 21 students with details of 10 male students and 11 female students. Data collection techniques use observation sheets, measuring learning test results, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis with percentages. The results in this research show an increase in learning outcomes in each cycle. The learning outcomes of students who have completed cycle 1 are 15 students with a percentage of 71%. In cycle 2 there were 20 students who had completed it with a percentage of 95%. These results reveal a significant increase in student learning outcomes in mathematics in fraction material through the application of the discovery learning model.

Keyword : ***Learning Outcomes, Discovery Learning, 2 Grade Student SD***

PENDAHULUAN

Pendidikan berarti upaya adanya perubahan sikap peserta didik menjadi lebih dewasa untuk hidup mandiri di masyarakat dimana individu tersebut berada. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan akan mengalami perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan. Pendidikan (Khusna & Febrianto, 2023). Pendidikan seharusnya mengutamakan pengembangan kemampuan atau potensi individu dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas dengan memiliki kecerdasan tinggi untuk berpikir kritis kreatif serta kompetitif (Budiana, 2022). Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Anton & Usman, 2020). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terlihat dari banyaknya inovasi dalam bidang Pendidikan, termasuk jantung Pendidikan itu sendiri yaitu kurikulum (Sari et al., 2023). Salah satu implementasi awal dari kurikulum adalah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Kuntari et al., 2023).

Pada saat ini, pendidik dituntut bekerja lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ini berhubungan dengan bagaimana pendidik menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Cara penyampaian materi dapat dilakukan pendidik dengan memanfaatkan berbagai macam model, pendekatan dan strategi yang dapat digunakan

dalam merancang pembelajaran (Yuliana, 2018). Pendidik yang profesional dapat secara efektif mengelola semua aspek pembelajaran, termasuk peserta didik, bahan ajar, sumber belajar, dan media (Suhirman, 2018). Hal ini tentunya membuat fungsi pendidik menjadi lebih kompleks lagi di mana pendidik harus mampu memberikan bimbingan serta melatih keterampilan yang perlu peserta didik miliki (Nasution & Hsb, 2022).

Mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh peserta didik sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika (Meliyani Meliyani et al., 2020). Apabila pembelajaran yang disampaikan menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik maka hasil belajarnya pun akan baik atau tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan maka hasil belajar peserta didik pun akan rendah (Wijayanti & Suswandari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2023 dengan guru kelas II di SD Negeri 2 Prambanan, dalam proses pembelajaran matematika pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pendidik masih menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah, dimana peserta didik lebih banyak mendengar. Peserta didik sudah terbiasa menerima pengetahuan yang disampaikan guru, peserta didik tidak dapat menemukan konsep melalui pengalamannya sendiri, sehingga selama proses pembelajaran suasana kelas belum kondusif.

Sering kali peserta didik melakukan kegiatan lain seperti mengobrol, bermain, mengerjakan tugas lain saat proses belajar mengajar, dan lain sebagainya selama proses pembelajaran berlangsung. Diketahui bahwa hasil belajar dari ulangan harian peserta didik khususnya mata pelajaran Matematika masih rendah. Hal ini bisa dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa sebagian besar hasil belajar Matematika siswa kelas II yang belum tuntas terdapat 62% dari 21 siswa (13 siswa) dan yang telah tuntas sebanyak 38% dari 21 siswa (8 siswa).

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar di atas, maka pendidik perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, mendorong keberanian, menyenangkan dan mengurangi kegiatan sendiri peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam perkembangannya, model pembelajaran memiliki banyak variasi, banyak model pembelajaran kreatif yang berpotensi dalam meningkatkan kemampuan siswa (Alisrani

et al., 2022). Guru juga dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keterampilan berfikir tingkat tinggi dan keterampilan abad 21 yaitu 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*). Dengan tuntutan yang luar biasa ini, tentunya guru harus mampu menggunakan menyajikan pembelajaran yang inovatif (Rodzikin & Cahya, 2023).

Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model *discovery learning*. Menurut Hamzah model *discovery learning* merupakan komponen dan praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif (Nasution & Hsb, 2022). *Discovery learning* adalah proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian diperoleh suatu kesimpulan. Pada metode ini, pendidik tidak secara aktif menjelaskan materi pada peserta didik. Dari pemaparan tersebut ditunjukkan bahwa *discovery learning* cocok diterapkan pada kurikulum merdeka karena sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu, mandiri (Widyaningrum & Suparni, 2023). Dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas 2 SD Negeri 2 Prambanan. Hal ini didasarkan pada karakter materi dan kondisi siswa.

Belajar diartikan oleh para ahli dengan pandangan yang berbeda-beda. Menurut Hamalik, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam caracara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan, dan sifat-sifat sosial dan emosional (Rakian, 2020).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Aditya, 2016). Pada prinsipnya hasil belajar adalah suatu perubahan pada peserta didik dimana terjadi perubahan lebih baik ataupun lebih buruk pada sebuah pembelajaran yang peserta didik dapatkan (Fani et al., 2024). Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Secara lebih praktis, hasil belajar juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan

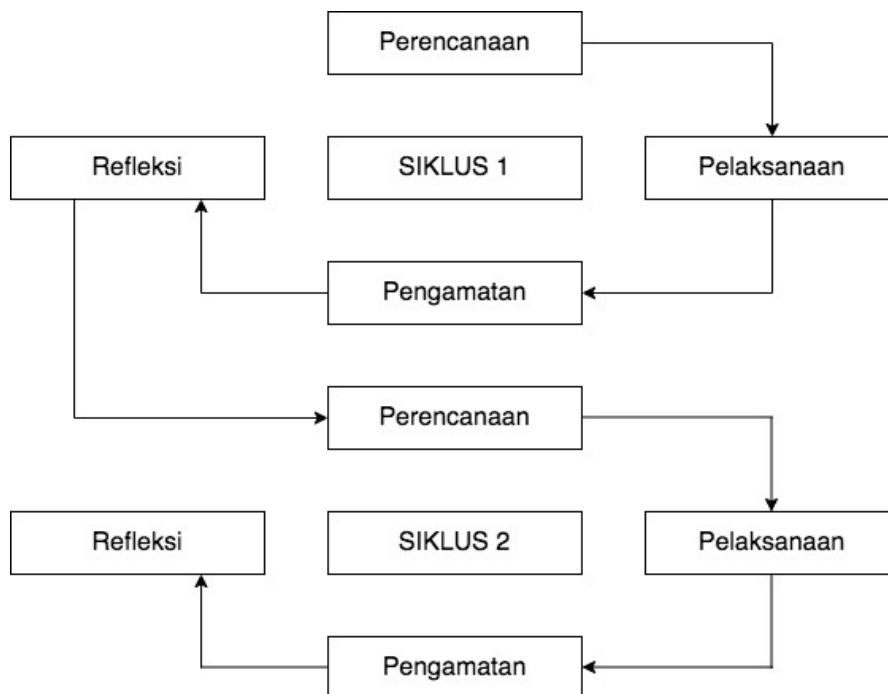
siswa dalam bentuk angka-angka sebagaimana pendapat bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran. Penggunaan angka pada hasil tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi pelajaran (Muflihah, 2021).

Discovery learning merupakan pembelajaran yang dilandaskan pada penemuan (*inquiry based*), konstruktivis dan teori tentang bagaimana belajar. Pada pembelajaran dengan model *discovery learning* guru memberikan tugas dan membimbing siswa untuk dapat menemukan penyelesaian persoalan yang diberikan. Sehingga model pembelajaran ini melatih siswa untuk belajar secara mandiri. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat merubah suasana belajar menjadi hidup, karena siswa yang pasif menjadi lebih aktif. Model *discovery learning* memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat tahapan belajar, yaitu penentuan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, serta merumuskan kesimpulan. Kelebihan dari model ini yaitu membantu meningkatkan kognitif dan ketrampilan pada siswa, siswa berkembang secara mandiri, pembelajarn berlangsung menyenangkan karena siswa diajak terlibat langsung untuk melakukan penelitian, sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa (Sasingan & Wote, 2022). Berdasarkan latar belakang kuat tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 2 Prambanan melalui model pembelajaran *discovery learning*. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peningkatan hasil belajar pada latar belakang yang serupa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan langkah-langkah sebuah siklus sehingga Kemmis dan Mc Taggart menggabungkan tindakan dan pengamatan ini kemudian dijadikan sebagai dasar langkah berikutnya, yaitu refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk tindakan dan pengamatan lagi, begitu juga seterusnya (Winarsih, 2022). Alasan menggunakan model ini karena adanya permasalahan yang dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan model spiral ini bisa meningkatkan hasil belajar pada siswa

(Handini et al., 2016). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat diamati berdasarkan gambar 1.



Gambar 1. Siklus penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Prambanan. Waktu penelitian ini dimulai bulan November 2023 hingga Juli 2024. Subyek penelitian semua siswa kelas 2A SD N 2 Prambanan yang terdiri dari 21 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kelas ini dipilih untuk penelitian karena 62% dari hasil belajar siswa dalam kategori di bawah KKM, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pengukuran hasil tes belajar, dan dokumentasi. Pengukuran hasil tes belajar berupa soal evaluasi. Lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru dalam menerapkan model *discovery learning*. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, meliputi bentuk dokumen tertulis, gambar, dan elektronik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan prosentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan oleh pencapaian

kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75 pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dianggap berhasil jika 80% siswa sudah mencapai KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pra siklus

Pada kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran yang ada di kelas II A SD Negeri 2 Prambanan. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan menganalisis hasil belajar matematika. Hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2023 dengan guru kelas II di SD Negeri 2 Prambanan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pendidik masih menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah, dimana peserta didik lebih banyak mendengar, saling berbicara dengan teman, dan kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Data dari kegiatan pra siklus dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah siswa	21 siswa
2	Siswa yang sudah tuntas belajar	8 siswa
3	Siswa yang belum tuntas belajar	13 siswa
4	Prosentase Ketuntasan klasikal	48%
5	Rata-rata nilai	63,1

Sumber : data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang sudah tuntas hanya 48% yang terdiri dari 8 siswa dari 22 siswa yang ada. Rata-rata nilai siswa hanya 63,1 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan di SDN 2 Prambanan untuk mata pelajaran matematika ada 75. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 peneliti menerapkan pembelajaran model *discovery learning* pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi guru kelas II sebagai kolaborator. Peneliti juga membuat perangkat pembelajaran dengan model *discovery learning* yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Januari 2024 dengan durasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.35-08.45. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, presensi siswa, dan apersepsi atau motivasi siswa. Kegiatan inti dimulai guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara menghitung 1 sampai 4, kemudian para siswa diminta untuk duduk sesuai kelompok masing-masing sesuai tempat yang ditentukan guru. Setelah itu guru memberi materi dan menjelaskan tentang pecahan. Hasil observasi pada siklus 1 siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menjawab pertanyaan guru. Ada beberapa kelemahan dalam pembelajar siklus 1, antara lain adalah siswa yang berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelompok belum semuanya, guru kesulitan mengkondisikan siswa untuk aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hasilnya dapat terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus 1

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah siswa	21 siswa
2	Siswa yang sudah tuntas belajar	15 siswa
3	Siswa yang belum tuntas belajar	6 siswa
4	Prosentase ketuntasan klasikal	71%
5	Rata-rata nilai	71,66

Sumber : data yang diolah (2024)

Melalui tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan klasikal sudah mencapai 71%, maka harus dilanjutkan ke siklus 2. Karena kriteria keberhasilan dalam penelitian ini jika 80% siswa sudah mencapai KKM. Masih ada 6 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* telah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat yang sudah dibuat, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala dan kelemahan-kelemahan diantaranya : keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang, pembagian kelompok belajar masih bersifat homogen, sehingga siswa yang aktif tidak tersebar merata pada setiap kelompok, dan pada pelaksanaan pembelajaran ada beberapa siswa yang membuat gaduh sehingga membuat suasana belajar di kelas tidak kondusif. Dari kendala dan permasalahan tersebut, peneliti melakukan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, di antaranya adalah: melibatkan siswa secara lebih intensif pada pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Kelompok belajar dibagi secara merata sehingga siswa yang aktif dapat memberikan motivasi pada siswa yang lainnya. Siswa yang sering membuat gaduh diberi tanggung jawab sebagai ketua kelompok.

Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2 peneliti menerapkan pembelajaran model *discovery learning* pada mata pelajaran matematika materi pecahan yang hampir sama dengan siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dengan kolaborator berdiskusi tentang perbaikan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di siklus 1. Peneliti juga membuat perangkat pembelajaran dengan model *discovery learning* yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Januari 2024 dengan durasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.35-08.45. Guru kelas II bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sementara guru kelas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan dan dibuat pada perencanaan siklus II. Untuk proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah dibuat. Ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengikuti dengan sintak pembelajaran yang ada dalam model *discovery learning* yang terdiri dari 5 tahapan. Tahapan tersebut antara lain adalah: *stimulation, problem statement, problem collection, data processing, verification* dan *generalization*.

Hasil observasi siklus II pada saat proses pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat. Semua sintaks model pembelajaran *discovery learning* telah dilakukan secara sistematis. Guru mampu mengkondisikan siswa agar tetap aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran siklus ke II juga dilakukan tes evaluasi hasil belajar siswa. Hasil tes dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah siswa	21 siswa
2	Siswa yang sudah tuntas belajar	19 siswa
3	Siswa yang belum tuntas belajar	2 siswa
4	Prosentase ketuntasan klasikal	91 %
5	Rata-rata nilai	82,5

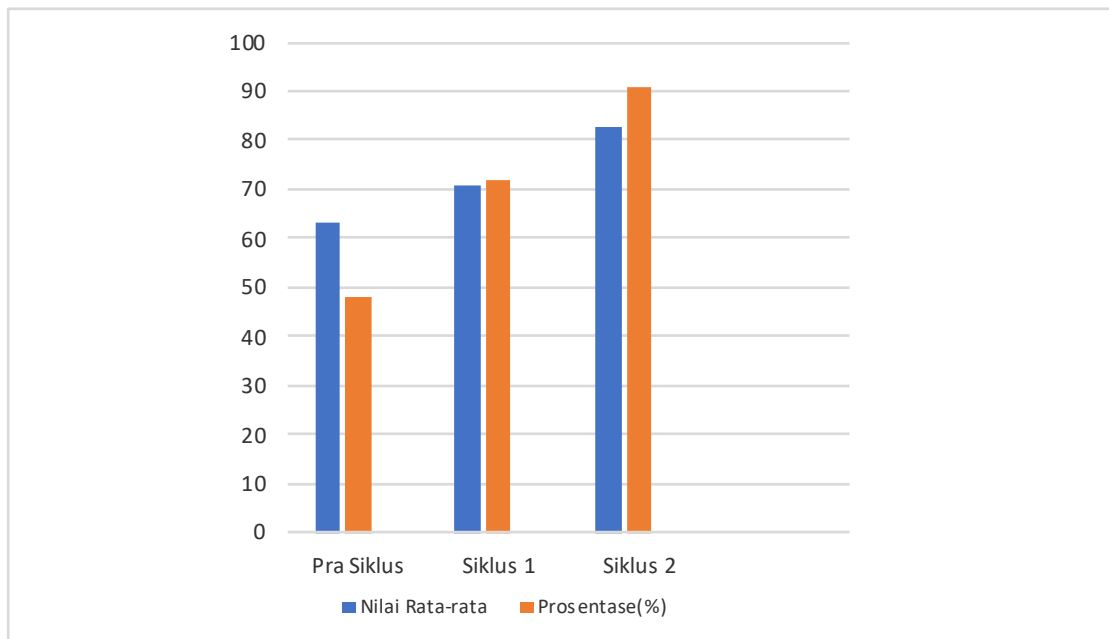
Sumber: data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3, nilai siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari total 21 siswa, sebanyak 19 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 91 %, sedangkan yang tidak tuntas terdiri dari 2 siswa. Adapun nilai rata-rata siswa dapat dilihat dari jumlah nilai seluruh siswa yaitu sebesar 75,94. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis dan membandingkan siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa apakah sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Perbandingan persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 71%, sedangkan pada siklus II memperoleh 91%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dimana yang telah ditentukan sebesar 80% dari jumlah siswa yang ada. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus guru kelas II SD Negeri 2 Prambanan Klaten melaksanakan pembelajaran dengan tidak menerapkan model *discovery learning*. Pada siklus I dan siklus II guru telah menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran matematika.

Data hasil belajar yang didapat pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 63,51. Dari jumlah seluruh siswa yaitu 21 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 48%. Pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes evaluasi yang dilakukan pada siklus I. Data hasil belajar matematika menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 71,66 dan terdapat 15 siswa yang tuntas sedangkan 6 siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 71%. Pada siklus ke-II mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Pada siklus II data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas II sebesar 82,25. Jumlah seluruh siswa 21 terdapat 18 siswa yang tuntas dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas dan persentase ketuntasan siswa sebesar 91%. Berikut diagram peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas II pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas II

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asna, 2020), bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan pada penelitian ini diperkuat dengan temuan terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah menggunakan model *discovery learning* (Yulistiawati et al., 2022). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang dicapai siswa sudah mencapai kriteria dan nilai rata-rata siswa sudah menunjukkan kriteria baik serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata Pelajaran Matematika yang dilaksanakan di kelas II A SDN 2 Prambanan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II A SDN 2 Prambanan. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IIA SDN 2 Prambanan pada mata Pelajaran Matematika yang dilakukan dengan

menggunakan *model discovery learning* ditunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 71,66 menjadi 82,5 pada siklus II serta ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 71% jumlah siswa tuntas dan pada siklus II sebesar 91% jumlah siswa tuntas. Tindakan dihentikan pada siklus II karena hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% siswa kelas II A telah mendapat nilai sesuai KKM (75).

Saran

Model pembelajaran aktif yang diterapkan di SDN 2 Prambanan agar lebih dikembangkan dan lebih ditingkatkan lagi dengan melihat dan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, sehingga terjadi kesesuaian antara kemampuan yang di miliki dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Selain itu pemilihan metode atau strategi dan alat bantu (media pembelajaran) yang digunakan menjadi penentu untuk memperjelas bahan pembelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran di kelas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa merasa mudah dalam memahami materi. Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada maka model pembelajaran *discovery learning* ini layak dikaji lebih lanjut dan diterapkan agar kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas dapat dicapai dan dikembangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah mendanai kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP*, 1(2), 165–174.
- Alisrani, M., Friansah, D., & Dedy Firdiansyah. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Wonosari. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(3), 87–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.55526/ljese.v2i3.309>
- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v4i1.327>

- Asna, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery Learning) Kelas Vi Madinah Sd Negeri 002 Kuok. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 152–162. <https://doi.org/10.31258/jp.11.2.152-162>
- Budiana, I. (2022). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144–161. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2.234>
- Fani, A. F., Mardiana, T., Suryawan, A., & Kurniawati, A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media PATEMBAGAN (Papan Tempel Bagian Tumbuhan). *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(1), 158–165. https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.897
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>
- Khusna, M., & Febrianto, P. T. (2023). Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 15(2), 231–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10574>
- Kuntari, N. N. K., Wiarta, I. W., & Putra, D. B. K. N. S. (2023). Model Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Papan Perjalanan dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 57–67. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58446>
- Meliyani Meliyani, Salim Nahdi, D., & Afriyuni Yonanda, D. (2020). Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(2), 196–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jee.v1i2.1511>
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.86>
- Nasution, A. G. J., & Hsb, A. A. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas IV Mis Istiqomah Islamic Fullday School Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. *Nizhamiyah*, 12(1), 65–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v12i1.1665>
- Rakian, S. (2020). Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Praktis Pada Karyawan Objek Wisata Sumaru Endo Kecamatan Remboken. *EDUPRENEUR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36412/edupreneur.v3i1.1812>
- Rodzikin, K., & Cahya, D. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 13–25. <https://doi.org/10.36706/jisd.v10i1.19129>
- Sari, D. P., Hasanah, D., & Barriyah, I. Q. (2023). Model Pembelajaran Berbasis STEAM Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 15(2), 165–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10489>
- Sasingan, M., & Wote, A. Y. V. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 42–47. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.40604>
- Suhirman, S. (2018). Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 159–173. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1513>
- Widyaningrum, A. C., & Suparni, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Sepren: Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(2), 186–193. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.887>
- Wijayanti, S. P., & Suswandari, M. (2022). Dampak Penggunaan Media Sempoa dalam Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Mathema Journal*, 4(1), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jm.v4i1.1531>
- Winarsih, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X Mia Sman 1 Balai Riam Tahun Pelajaran 2021/2022. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 64–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52947/meretas.v9i1.284>
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Yulistiawati, N., Khoimatun, & Fatkhiyani, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 578–583. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2081>

